

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Waktu dan Tempat

1. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan mulai dari bulan Maret 2025 sampai dengan selesai. Jangka waktu tersebut meliputi pengumpulan data primer melalui survei yang dilakukan menggunakan kuesioner dan wawancara, serta analisis hasil penelitian. Pemilihan waktu ini didasarkan pada ketersediaan responden dari ASN Kota Cilegon.

2. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada wilayah Kota Cilegon, Provinsi Banten.

B. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi diartikan sebagai seluruh unit yang dijadikan ranah generalisasi penelitian. Unit ini memuat seluruh subjek yang akan dilakukan pengukuran dan dijadikan sebagai objek telaah. Populasi tidak terbatas pada manusia saja, melainkan dapat berupa objek maupun fenomena alam. Lebih jauh, populasi tidak hanya merujuk pada banyaknya individu atau objek yang ditelaah, tetapi juga mencakup keseluruhan atribut dan karakteristik yang dimilikinya (Sugiyono, 2019). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh Aparatur Sipil Negara (ASN) di Kota Cilegon, terdapat 5.695 pegawai yang terdiri dari 4.302 Pegawai Negeri Sipil (PNS) dan 1.393 Pegawai Pemerintah dengan Perjanjian Kinerja (PPPK) (Badan Pusat Statistik Kota Cilegon, 2025).

2. Sampel

Sampel merujuk pada subset dari populasi yang terpilih berdasarkan ukuran dan ciri-ciri tertentu agar mampu menggambarkan keseluruhan populasi penelitian. Penentuan ukuran sampel harus dilakukan dengan teknik sampling yang memadai, sehingga estimasi penelitian dapat menggambarkan karakteristik populasi secara valid dan presisi. Teknik sampling pada umumnya dibagi menjadi dua, yaitu *probability sampling* dan *non probability sampling*. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik *probability sampling* dengan pendekatan *simple random sampling*. *Simple Random Sampling* adalah teknik pengambilan sampel di mana setiap unsur dalam populasi memiliki peluang yang setara untuk terpilih sebagai bagian dari sampel (Machali, 2021). *Probability sampling* dipilih karena setiap anggota populasi memiliki kesempatan yang sama untuk terpilih menjadi sampel, sehingga hasil penelitian diharapkan dapat lebih representatif dan dapat digeneralisasikan pada seluruh populasi (Sugiyono, 2019). Penentuan jumlah sampel yang diambil dalam penelitian ini ditentukan dengan rumus *slovin*, jika subjek yang dijadikan populasi besar dapat maka dapat diambil tingkat error sebesar 10%-15%. Adapun rumusnya adalah sebagai berikut :

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Keterangan:

n = Besar Sampel

N = Besar Populasi

e = *Error*

Dalam penelitian ini, Populasi Aparatur Sipil Negara (ASN) di Kota Cilegon, terdapat 5.695 pegawai. Sampel dihitung dengan *error* sebesar 10% dikarenakan subjek yang dijadikan populasi terlalu besar dan waktu penelitian yang terbatas, sehingga besarnya sampel yang dibutuhkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$n = \frac{4.521}{1 + (4.521 \times 0,1^2)}$$

= 98,27 (dibulatkan menjadi 100 responden).

C. Jenis Penelitian dan Sumber Data

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini tergolong penelitian kuantitatif dengan menggunakan pendekatan asosiatif kausal. Penelitian kuantitatif dimaknai sebagai aktivitas pengumpulan informasi dalam format numerik guna memperoleh informasi yang diperlukan. Pendekatan asosiatif bertujuan menelaah hubungan antar variabel penelitian (Dawis et al., 2023). Sementara itu, pendekatan kausal dipahami sebagai hubungan yang tidak muncul secara kebetulan, melainkan sebagai akibat dari pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat (Sahir, 2021). Dengan demikian, pendekatan asosiatif kausal merupakan pendekatan yang difokuskan untuk menganalisa hubungan sebab-akibat antar variabel.

Dalam penelitian ini, pendekatan tersebut diterapkan untuk menguji apakah religiusitas dan literasi zakat berpengaruh secara signifikan terhadap minat membayar zakat profesi. Pemilihan pendekatan ini didasarkan pada tujuan penelitian yang ingin memetakan mekanisme kausal yang mendasari keterhubungan antar variabel tersebut.

2. Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer. Data primer ialah informasi yang didapat secara langsung, baik berupa ucapan ataupun frasa yang diungkapkan secara lisan (*verbal*), maupun perilaku yang ditunjukkan oleh subjek (*informan*) (Sari et al., 2023). Teknik pengumpulan yang umum digunakan antara lain observasi, wawancara, diskusi kelompok terarah (*Focus Group Discussion/FGD*), serta penyebaran kuesioner (Widodo et al., 2023).

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah tahap yang dipakai peneliti untuk memperoleh informasi. Data dalam penelitian ini dikumpulkan melalui tiga metode utama, yaitu observasi, kuesioner dan dokumentasi.

1. Observasi

Observasi merupakan teknik akuisisi data yang dilakukan melalui pengamatan langsung terhadap objek penelitian (Sahir, 2021). Penerapan metode ini bertujuan memberikan pedoman bagi pengamat dalam menjalankan proses pengamatan agar kegiatan penelitian berlangsung terstruktur, hasil yang diperoleh tidak bias, serta tetap terpusat pada objek atau perilaku yang menjadi sorotan penelitian.

Observasi dalam penelitian ini yaitu pengamatan langsung dan wawancara di BAZNAS Kota Cilegon untuk menelusuri fenomena zakat profesi, mencakup mekanisme penghimpunan, tingkat partisipasi muzakki, serta kebijakan pelaksanaannya di lingkungan pegawai. Selain itu, peneliti juga melakukan pra survei pada bagian Kesejahteraan Rakyat (Kesra) Kota Cilegon untuk memperoleh gambaran awal mengenai penerapan zakat profesi di instansi pemerintahan. Informasi yang dihimpun dari hasil observasi tersebut

kemudian dijadikan dasar dalam merumuskan identifikasi masalah serta menetapkan jumlah sampel yang akan menjadi responden.

2. Angket (Kuesioner)

Kuesioner (angket) ialah alat untuk menghimpun data yang terdiri atas pertanyaan atau pernyataan tertulis yang diisi oleh responden (Handayani, 2020). Penggunaan kuesioner memungkinkan peneliti untuk memperoleh data secara sistematis sehingga memudahkan proses analisis. Dalam penelitian ini, survei dilakukan dengan membagikan kuesioner kepada Aparatur Sipil Negara (ASN) Kota Cilegon, yang memuat serangkaian pertanyaan terkait minat membayar zakat profesi.

Penelitian ini menerapkan skala *Likert* sebagai instrumen pengukuran data, yang dalam konteks penelitian ini hanya memuat pernyataan positif. Pernyataan tersebut disusun untuk menilai tingkat kecenderungan responden terhadap variabel yang dikaji secara sistematis. Semakin tinggi skor yang diperoleh, semakin mencerminkan jawaban yang mendukung atau menunjukkan tingkat persetujuan responden terhadap aspek yang dinilai. Pendekatan ini memudahkan peneliti dalam melakukan interpretasi data dan menilai intensitas sikap atau perilaku responden secara kuantitatif (Sugiyono, 2019).

Tabel 3. 1

Skala *Likert*

No	Keterangan	Bobot Nilai
1	Sangat Tidak Setuju (STS)	1
2	Tidak Setuju (TS)	2
3	Netral (N)	3
4	Setuju (S)	4
5	Sangat Setuju (SS)	5

3. Dokumentasi

Dokumentasi ialah strategi pengumpulan informasi yang menggunakan berbagai dokumen atau sumber tertulis. Teknik ini digunakan untuk melengkapi data primer dan memberikan gambaran objektif tentang kondisi yang diteliti (Sugiyono, 2019).

E. Definisi Operasional

Definisi operasional variabel ialah transformasi konsep variabel menjadi bentuk yang dapat diukur dan diamati dalam penelitian. Definisi ini bersifat spesifik, terperinci, jelas dan mencerminkan karakteristik dari variabel.

Tabel 3. 2
Definisi Operasional

No	Variabel	Definisi Variabel	Indikator
1	Religiusitas (X ₁)	Menurut Glock & Stark (dalam Firdaus et al., 2023). Religiusitas diartikan kepercayaan alami yang dihayati dalam kehidupan sehari-hari dan dijadikan bagian dari internalisasi individu.	• Keyakinan • Praktek agama • Penghayatan • Pengetahuan • Konsistensi
2	Literasi Zakat (X ₂)	Literasi zakat menurut Puskas Baznas (2019) diartikan sebagai kemampuan seseorang dalam membaca, memahami, menghitung,	• Pengetahuan zakat secara umum • Pengetahuan tentang kewajiban membayar zakat • Pengetahuan 8 asnaf

		dan mengakses informasi tentang zakat	zakat • Pengetahuan tentang perhitungan zakat • Pengetahuan tentang objek zakat • Pengetahuan tentang institusi zakat • Pengetahuan tentang regulasi zakat • Pengetahuan tentang dampak zakat • Pengetahuan tentang program-program penyaluran zakat • Digital payment.
3	Minat membayar zakat profesi (Y)	Menurut Crow dan Crow (dalam Nafi'ah et al., 2023), minat adalah kecenderungan diartikan kecenderungan yang tinggi terhadap suatu hal.	• Dorongan dari dalam diri individu • Motif sosial • Faktor emosional

F. Teknik Analisis Data

Pada penelitian kuantitatif, setelah data terkumpul dari responden maka dilakukan analisis data. Analisis data meliputi pengelompokan menurut variabel dan karakteristik responden, tabulasi data, penyajian hasil dalam setiap variabel., serta perhitungan dalam menjawab rumusan

masalah. Selain itu, dilakukan pula pengujian hipotesis yang telah ditetapkan, kecuali pada penelitian yang tidak memformulasikan hipotesis sehingga tahap tersebut tidak diperlukan (Sugiyono, 2019). Adapun teknik analisis data yang diterapkan dalam penelitian ini dijabarkan sebagai berikut:

1. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif mempunyai tujuan untuk mengorganisir dan menganalisis data numerik sehingga bisa ditarik kesimpulannya terkait suatu fenomena, peristiwa atau situasi secara jelas, ringkas dan sistematis (Widodo et al., 2023). Analisis ini menyajikan deskripsi data melalui nilai mean, maksimum, minimum, serta standar deviasi.

2. Uji Kualitas Data

Pengujian ini bertujuan untuk memastikan bahwa kuesioner layak digunakan dalam pengambilan data. Beberapa jenis uji yang diterapkan antara lain:

a. Uji Validitas dan Reliabilitas

Pengujian validitas ialah proses evaluasi yang diterapkan untuk mengukur sejauh mana data penelitian mencerminkan kondisi yang sebenarnya. Alat ukur dianggap valid jika skala atau instrumen yang dipakai mampu menilai variabel yang ditelaah dengan benar. Dengan kata lain, validitas mencerminkan sejauh mana alat ukur layak dipakai untuk mengevaluasi variabel yang seharusnya dievaluasi (Sugiyono, 2019). Kriteria keputusan dalam uji validitas ialah sebagai berikut:

- 1) Jika nilai $r_{hitung} \leq r_{tabel}$, maka item angket dapat dikatakan tidak valid.
- 2) Jika nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$, maka item angket dapat dikatakan valid.

Uji reliabilitas dilakukan setelah validitas terpenuhi; variabel reliabel apabila jawaban terhadap pertanyaan bersifat stabil. Reliabilitas bertujuan mengukur seberapa stabil dan seragam jawaban responden terhadap pertanyaan yang berkaitan dengan konstruk-konstruk variabel dalam kuesioner (Sujarweni, 2020). Kriteria pengujian meliputi :

- 1) Jika *Cronbach's alpha* > 0,600, alat ukur dinyatakan reliabel.
- 2) Jika *Cronbach's alpha* < 0,600, alat ukur dinyatakan tidak reliabel.

3. Analisis Regresi Linier berganda

Penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda, yang dipilih karena melibatkan lebih dari satu variabel independen. Bentuk umum persamaan regresi dapat dituliskan sebagai berikut:

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \dots + \beta_n X_n + \varepsilon$$

Keterangan :

Y = Variabel terikat

X₁, X₂ = Variabel bebas

X_n = Variabel bebas ke n

β₀, β₁, β₂ = Konstanta

ε = Nilai residu

Dengan model regresi yang ada, maka dalam penelitian ini formula model regresinya adalah:

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \varepsilon$$

Keterangan:

Y = Minat membayar zakat profesi

X₁ = Religiusitas

X₂ = Literasi Zakat

ε = Nilai residu

4. Uji Asumsi Klasik

Pengujian asumsi klasik diterapkan untuk menilai apakah penelitian regresi linier berganda telah memenuhi asumsi-asumsi dasar atau tidak (Sihabudin et al., 2021). Pengujian ini juga dilakukan agar model regresi yang digunakan mampu menghasilkan estimasi yang bersifat *Best Linear Unbiased Estimator* (BLUE), yaitu estimasi yang terbaik, linear, dan tidak bias sehingga hasil analisis dapat dipercaya. Pengujian asumsi klasik mencakup uji normalitas, uji multikolinearitas, dan uji heteroskedastisitas. Sementara itu, uji autokorelasi tidak dilakukan karena penelitian berupa data primer dari kuesioner dan tidak mempunyai keterkaitan dengan model data yang menggunakan rentang waktu.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan memeriksa apakah distribusi data dan residual model regresi mendekati distribusi normal, dengan pengujian menggunakan *Kolmogorov-Smirnov*. *Nilai Asymp. Sig.* > 0,05 menandakan residual terdistribusi normal.

b. Uji Multikolinieritas

Uji ini dilaksanakan untuk melihat hubungan antar variabel independen pada model regresi. Model regresi yang ideal seharusnya tidak memperlihatkan adanya gejala multikolinearitas, yakni kondisi dimana variabel independen menunjukkan tingkat hubungan yang tinggi satu sama lain (Sihabudin et al., 2021). Adapun pengambilan keputusannya, yaitu:

1) Jika toleransi $> 0,10$ maka tidak ada multikolinearitas.

Sebaliknya, toleransi $< 0,10$ maka ada multikolinearitas.

2) Jika nilai VIF $< 10,00$, ini tidak ada multikolinearitas.

Sebaliknya, nilainya VIF $> 10,00$ maka ada multikolinearitas.

c. Uji Heteroskedastisitas

Pengujian ini dilakukan untuk menilai adanya ketidakwajaran, yaitu ketidaksamaan varians residual pada seluruh pengamatan dalam persamaan regresi. Apabila heteroskedastisitas terjadi, pengukuran standar deviasi menjadi sulit karena dapat menghasilkan nilai yang sangat besar atau sangat kecil. Disamping itu, jika varians kesalahan terus meningkat, maka tingkat keyakinan terhadap estimasi akan semakin menurun (Sihabudin et al., 2021). Penelitian yang ideal adalah penelitian yang terbebas dari heteroskedastisitas. Heteroskedastisitas dapat dinilai menggunakan uji *glejser*, dengan kriteria pengujiannya yaitu jika nilai signifikannya $< 0,05$ maka terjadi heteroskedastisitas, namun jika nilai signifikannya $> 0,05$ maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

5. Uji Hipotesis

Uji hipotesis adalah prosedur untuk membandingkan nilai yang diperoleh dari sampel penelitian dengan nilai hipotesis pada populasi. Hasil uji hipotesis memiliki dua kemungkinan, yaitu penerimaan atau penolakan hipotesis. Hipotesis diterima apabila nilai sampel tidak memberikan cukup bukti untuk menolaknya, yang sering disebut sebagai gagal ditolak. Sebaliknya, hipotesis ditolak apabila nilai sampel tidak menyediakan bukti yang memadai untuk penerimaan hipotesis tersebut.

a. Uji t

Uji t ialah pengujian pada koefisien regresi secara parsial, guna melihat signifikansinya secara parsial variabel independen pada dependen (Sahir, 2021). Kriteria keputusannya yakni: Kriteria pengambilan keputusannya yaitu:

- 1) Apabila $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima, berarti terdapat pengaruh dari variabel independen terhadap variabel dependen.
- 2) Apabila $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak, berarti tidak terdapat pengaruh dari variabel independen terhadap variabel dependen. H_a diterima, apabila $t_{hitung} > t_{tabel}$ pada $\alpha = 0.05$.

b. Uji F

Uji f dilakukan guna melihat ada ataupun tidaknya pengaruh secara bersama antara variabel independen pada dependen (Syarifuddin & Saudi, 2022). Pengambilan keputusannya yakni:

- 1) Apabila $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima, berarti terdapat kontribusi simultan yang signifikan antara variabel independen terhadap variabel dependen.
- 2) Apabila $F_{hitung} < F_{tabel}$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak, berarti tidak ada kontribusi simultan antara variabel independen terhadap variabel dependen.

c. Uji R^2

Uji ini digunakan untuk menilai sejauh mana variabel bebas memberikan penjelasan terhadap variabel terikat (Syarifuddin & Saudi, 2022). Pada regresi linier berganda, R^2 digunakan untuk dua variabel bebas, sedangkan *Adjusted R-Square* digunakan jika

terdapat lebih dari dua variabel bebas, karena mampu mengoreksi bias akibat penambahan variabel yang tidak signifikan. Nilai *Adjusted R-Square* menunjukkan persentase variasi variabel terikat yang dapat dijelaskan oleh seluruh variabel bebas, di mana semakin besar atau mendekati 1, maka semakin optimal model regresi dalam menjelaskan fenomena yang diamati (Sihabudin et al., 2021).